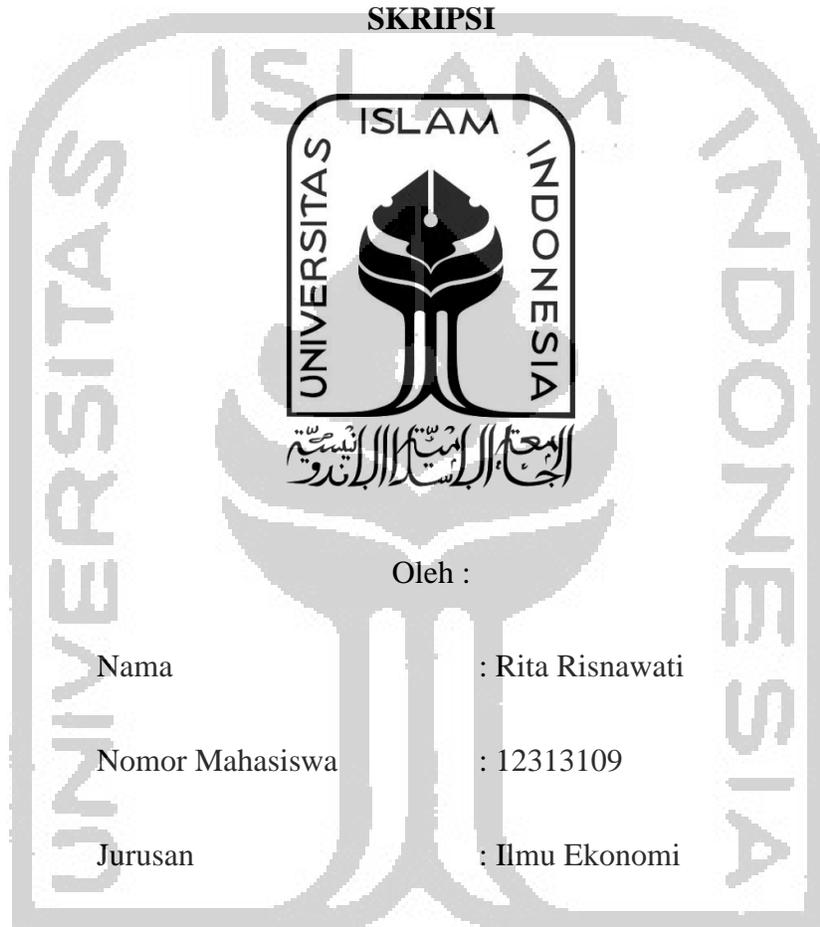


Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi di D.I Yogyakarta

Tahun 2001-2017

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Rita Risnawati

Nomor Mahasiswa : 12313109

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2018

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi di D.I Yogyakarta
Tahun 2001-2017

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1

Program Studi Ilmu Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Rita Risnawati
Nomor Mahasiswa : 12313109
Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti yang dimaksud dalam pedoman penulisan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai aturan yang berlaku.

Yogyakarta 2018

Penulis,



Rita Risnawati

PENGESAHAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi di D.I Yogyakarta Tahun 2001-2017

Nama : Rita Risnawati
Nomor Mahasiswa : 12313109
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 07 Februari 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Acc diijinkan
Saha

Dr. Sahabudin Sidiq, S.E., M.A.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPEMGARUHI INVESTASI DI D.I
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh : **RITA RISNAWATI**

Nomor Mahasiswa : **12313109**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 11 Maret 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sahabudin Sidiq, Dr., SE., MA.

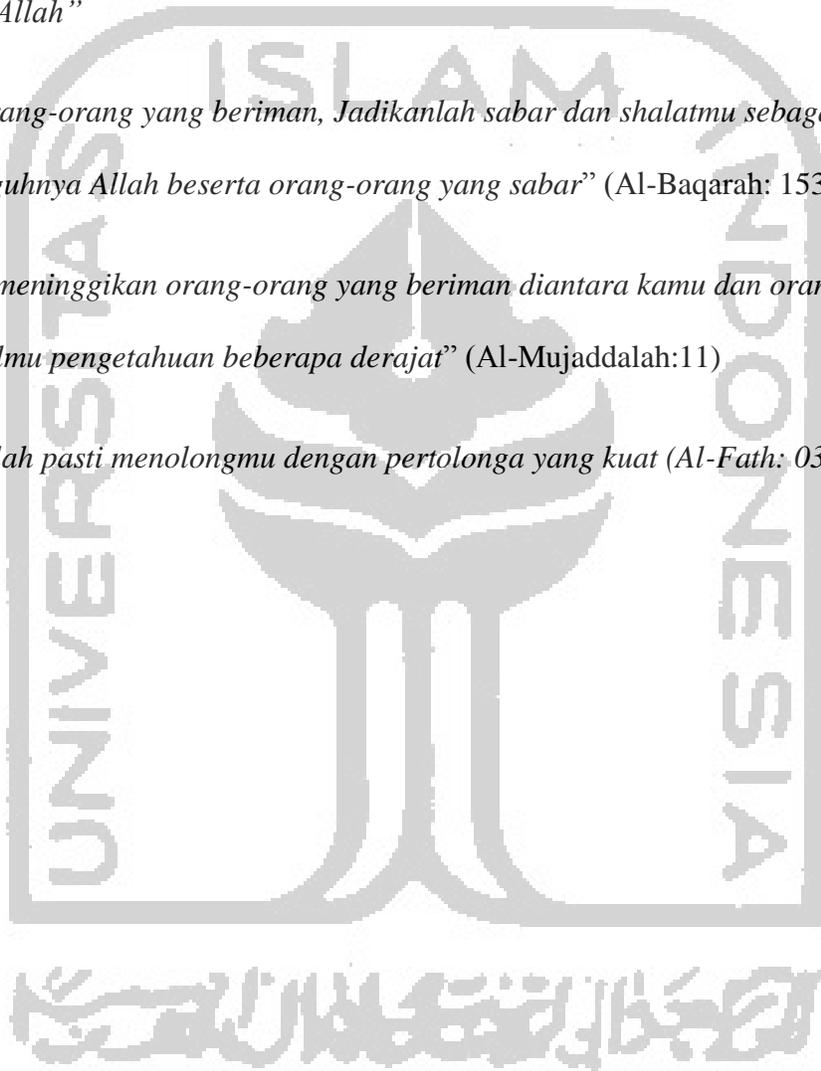
Penguji : Nur Feriyanto, Dr., M.Si

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

- ❖ *“Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad utusan Allah”*
- ❖ *“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (Al-Baqarah: 153)*
- ❖ *“Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Al-Mujaddalah:11)*
- ❖ *Dan Allah pasti menolongmu dengan pertolongan yang kuat (Al-Fath: 03)*



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas tersusunya skripsi ini dengan judul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi di D.I Yogyakarta Tahun 2001-2017”** ini dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat akhir untuk menempuh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kendala-kendala yang dihadapi, namun demikian dengan ketulusan hati dari berbagai pihak yang banyak membantu memberi bimbingan, bantuan baik jasa, saran, dan informasi yang sangat memberi arti pada penulisan ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, atas rahmat dan ridho-Nya serta kesehatan yang telah dilimpahkan Nya
2. Kedua orang tua, Bapak Sumadi dan Ibu Sumiati tercinta yang telah memberikan semangat, dukungan serta do'a selama penulis menempuh program Strata 1 (S1)
3. Adikku tercinta, Rini Rahmawati terimakasih atas dukungan serta do'anya selama ini.
4. Bapak Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

5. Dr. Agus Widarjono, SE., M.S., selaku Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, S.E., M.A selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta saran kepada penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman satu bimbingan beserta sahabat, Mega Kusumawati, Radita Safitri Dewi, Sarawuni Kharisma Syawal, yang setia menemani, memberi dukungan dan memberikan masukan dalam menyusun skripsi.
8. Semua pihak yang telah ikut dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya Karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Untuk itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Wa'alaikumsalam Wr Wb

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftra Isi	viii
Daftar Tabel	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	3
1.3 TUJUAN PENELITIAN	3
1.4 SISTEMATIKA PENULISAN.....	3
	4

BAB II	KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	6
	2.1 KAJIAN PUSTAKA	6
	2.2 LANDASAN TEORI	7
	2.3 HUBUNGAN VARIABEL PENELITIAN	15
	2.4 HIPOTESIS	17
BAB III	METODE PENELITIAN	18
	A. JENIS DAN SUMBER DATA	18
	B. DEFINISI OPERAIONAL VARIABEL	18
	C. ANALISA DATA	20
	D. PENGUJIAN HIPOTESIS	22

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	27
	A. ANAILISIS DESKRIPTIF	27
	B. PEMILIHAN MODEL REGRESI	29
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	42
	A. KESIMPULAN	42
	B. SARAN	42
	DAFTAR PUSTAKA.....	43
	LAMPIRAN.....	44



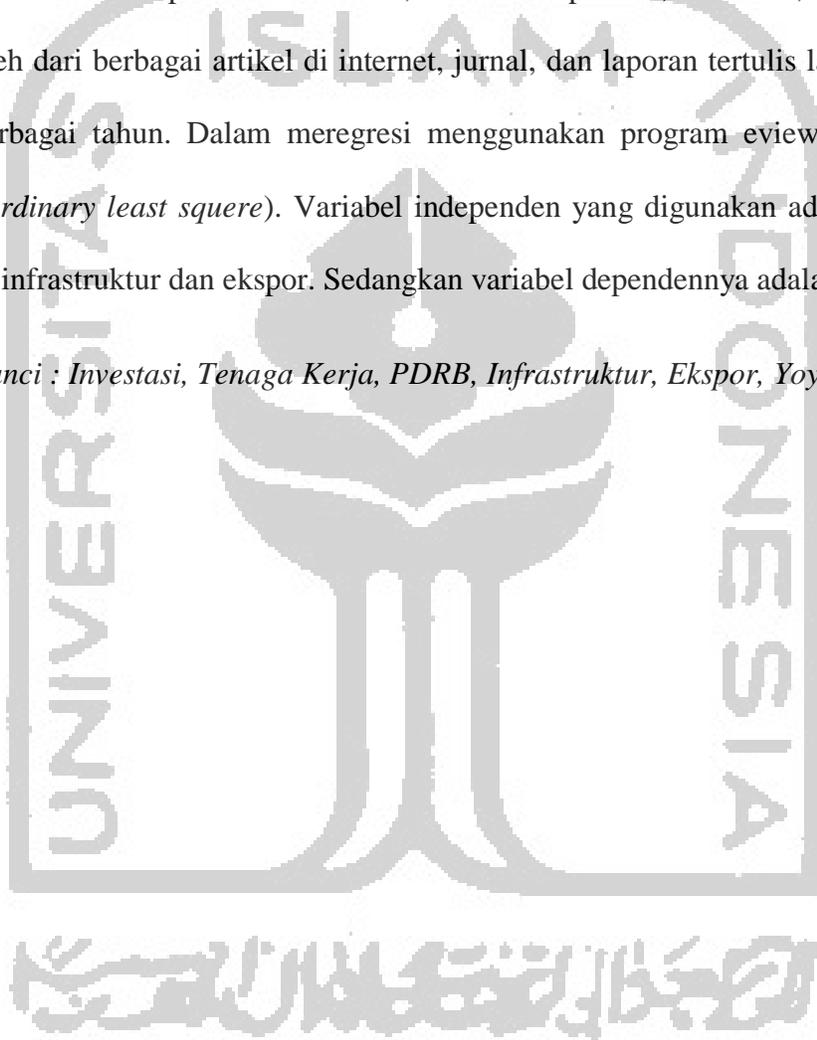
DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Perkembangan investasi dan perkembangan ekonomi DIY tahun 2009-2013	2
Tabel 2.	Analisis Deskriptif	27
Tabel 3.	Hasil Uji MWD Linier	30
Tabel 4.	Hasil Uji MWD Log Linier	31
Tabel 5.	Hasil Regresi Linier Berganda	32
Tabel 6.	Hasil Uji Multikolinieritas dengan Nilai Variance Inflation Factor (VIF)	37
Tabel 7.	Uji Heteroskedastisitas	38
Tabel 8.	Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson	39

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor investasi di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2001-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk deret waktu (*time series*) selama 17 tahun dari tahun 2001-2017. Data diperoleh dari BPS, Kemenbudprekraf, Pusdatin, dan data lainnya diperoleh dari berbagai artikel di internet, jurnal, dan laporan tertulis lainnya lalu diolah dari berbagai tahun. Dalam meregresi menggunakan program eviews dengan metode OLS (*ordinary least square*). Variabel independen yang digunakan adalah tenaga kerja, PDRB, infrastruktur dan ekspor. Sedangkan variabel dependennya adalah investasi.

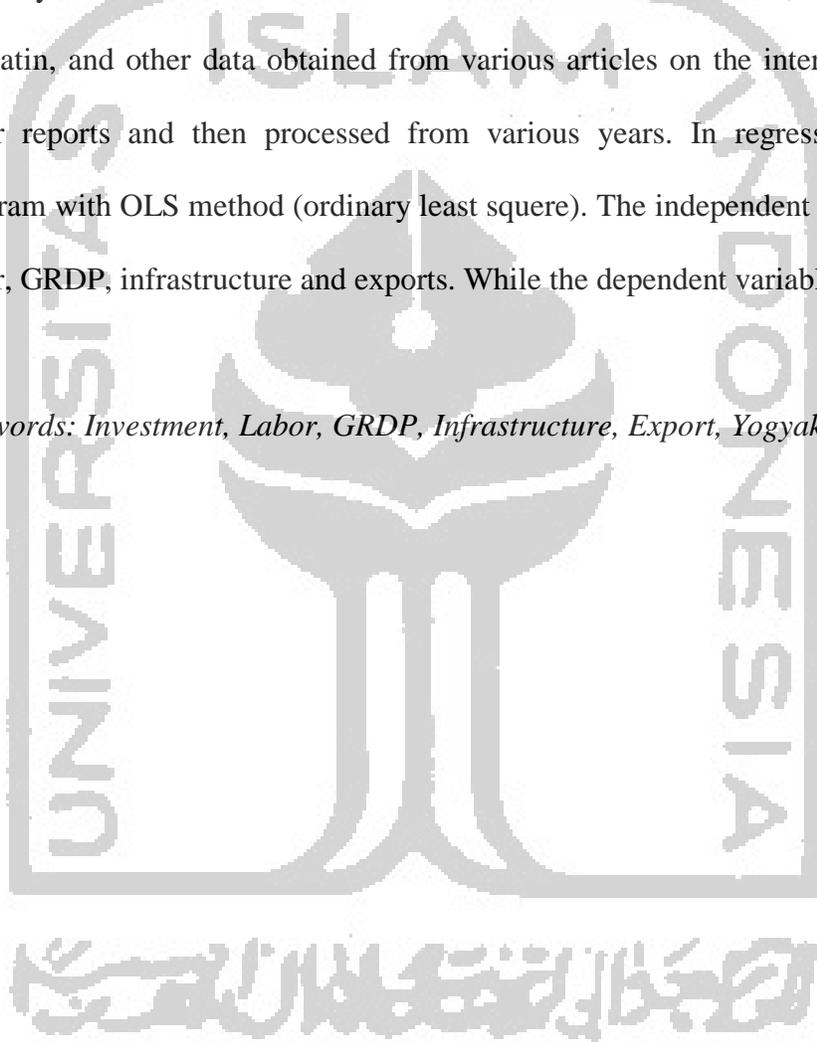
Kata kunci : Investasi, Tenaga Kerja, PDRB, Infrastruktur, Ekspor, Yoyakarta



ABSTRACT

The purpose of this research was to find out the factors of investment in Special Region of Yogyakarta on 2001-2017. The approach of this research was quantitative and also the research used secondary data that using a form of time series (time series) for 17 years from 2001 to 2017. The Data obtained from BPS, Kemenbudprekraf, Pusdatin, and other data obtained from various articles on the internet, journals, and other reports and then processed from various years. In regressed using eviews program with OLS method (ordinary least square). The independent variables used are labor, GRDP, infrastructure and exports. While the dependent variable is investment.

Keywords: Investment, Labor, GRDP, Infrastructure, Export, Yogyakarta



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi pada umumnya dapat diartikan sebagai sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di waktu-waktu yang akan datang. Investasi secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam pembangunan ekonomi pada suatu daerah. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan dapat dilakukan dengan melalui investasi. Menurut Eko (2009:237), bahwa perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan perekonomian juga dapat dilihat dari ekspor suatu negara, apabila ekspor lebih besar dari impor maka neraca perdagangan menjadi surplus. Selain itu konsumsi juga mempengaruhi perekonomian karena konsumsi merupakan indikator kesejahteraan. Semakin besar pendapatan seseorang maka pengeluaran konsumsi juga akan bertambah.

Perlu diketahui bahwa investasi memiliki peran penting dalam perekonomian yaitu sebagai komponen pengeluaran yang besar dan mudah berubah (Samuelson dan Nordhaus, 2005: 458-459). Perubahan investasi akan menyebabkan perubahan dalam dalam permintaan agregat, sehingga investasi ini bisa mempengaruhi agregat melalui pendapatan nasional dan kesempatan kerja, dimana pendapatan nasional akan

meningkatkan tingkat konsumsi masyarakat yang dampaknya permintaan agregat pun juga meningkat. Dilain pihak, keberadaan investasi akan mendorong kemampuan produksi yang akan menyebabkan peningkatan kapasitas produksi yang akhirnya akan mempengaruhi penawaran agregat.

Tabel 1.1 Perkembangan Investasi dan Perkembangan Ekonomi DIY Tahun 2009-2013

Tahun	Investasi (juta Rp)		Share investasi terhadap PDRB (%)	Pertumbuhan ekonomi (%)
	AHD Berlaku	AHD konstan		
2009	14.989.604	6.201.551	36,20	4,43
2010	15.851.530	6.206.095	34,74	4,88
2011	17.325.734	6.496.342	33,46	5,17
2012	18.842.384	6.819.768	33,04	5,32
2013	20.902.586	7.091.586	32,82	5,40

Sumber : BPS DIY,2015.

Pada Tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa perkembangan investasi dan pertumbuhan ekonomi mengarah pada perkembangan yang positif. Berdasarkan atas harga konstan (ADH) yang telah mengabaikan faktor perkembangan harga menunjukkan bahwa nilai investasi pada tahun 2013 mencapai Rp.7,09 triliun. Nilai ini meningkat sebesar 271,42 milyar rupiah dibandingkan tahun 2008 yang hanya sebesar Rp.6,20 triliun. Pada tahun 2012 investasi mencapai 33,04% sedangkan perekonomiannya mencapai 5,32%, dibandingkan investasi tahun 2013 menurun menjadi 32,82% dan pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 5,40%.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh tenaga kerja, PDRB, infrastuktur dan ekspor terhadap investasi yang ada di wilayah Propinsi D.I Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap investasi di Propinsi D.I Yogyakarta?
2. Apakah PDRB berpengaruh terhadap investasi di Propinsi D.I Yogyakarta?
3. Apakah infrastruktur berpengaruh terhadap investasi di Propinsi D.I Yogyakarta?
4. Apakah ekspor berpengaruh terhadap investasi di Propinsi D.I Yogyakarta?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian :

1. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap investasi di Propinsi D.I Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh PDRB terhadap investasi di Propinsi D.I Yogyakarta.
3. Untuk menganalisis pengaruh infrastruktur terhadap investasi di Propinsi D.I Yogyakarta.
4. Untuk menganalisis pengaruh ekspor terhadap investasi di Propinsi D.I Yogyakarta.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai investasi di Propinsi D.I Yogyakarta.
2. Bagi pemerintah dan pihak terkait, penelitian dapat dijadikan bahan masukan bagi instansi yang terkait guna meningkatkan investasi di Propinsi D.I Yogyakarta di masa yang akan datang.
3. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang investasi di Propinsi D.I Yogyakarta.
4. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat dikembangkan sebagai acuan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

1.4 Sistematik Penulisan

1. BAB I. Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

2. BAB II. Kajian Pustaka Dan Landasan Teori

Berisi tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu. sebagai acuan peneliti sehingga penelitian ini sesuai dengan teori-teori yang ada.

3. BAB III. Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi variabel, dan metode analisis.

4. BAB IV. Hasil dan Analisis Data

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan atas penelitian yang telah dilakukan.

5. BAB V. Kesimpulan dan Saran

Bab ini akan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan selanjutnya akan memberikan saran-saran sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Berikut ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu sebagai dasar penentu penulis dalam menyusun skripsi ini:

Adhitya Kusumaningrum (2007), “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi di Propinsi DKI Jakarta”, dengan menggunakan alat analisis metode regresi linier berganda. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah suku bunga, inflasi, *lag* PDRB, nilai tukar dan tingkat upah secara signifikan berpengaruh positif terhadap investasi di Propinsi DKI Jakarta.

Astiti Swanitarini (2016), melakukan penelitian berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung di Indonesia tahun 2011-2014”, dengan menggunakan alat analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMP dan Nilai ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap investasi asing langsung.

Beatriks Sefle, Amran Naukoko dan George Kawung (2014), melakukan penelitian berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi di Kabupaten Sorong (Studi pada Kabupaten Sorong tahun 2008-2012)”, dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah pengujian dengan analisis regresi berganda melalui tiga variabel bebas yakni tenaga kerja, PDRB, tingkat suku bunga, memiliki pengaruh terhadap investasi kabupaten Kota Sorong dan secara bersama-sama atau simultan PDRB memiliki pengaruh terhadap Invesatasi.

J.J Sarungu dan Maharsi Endah K (2013), melakukan penelitian berjudul “Analisis faktor yang mempengaruhi investasi di Indonesia tahun 1990-2010 : Metode ECM”, dengan menggunakan analisis time series dengan pendekatan ECM. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan keseimbangan jangka panjang antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis menggunakan ECM menunjukkan bahwa variabel suku bunga kredit investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi dalam jangka pendek.

Sasana Hadi (2008), melakukan penelitian berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi swasta di Jawa Tengah”, dengan menggunakan alat analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya adalah tingkat suku bunga memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan investasi swasta di Jawa Tengah. Tingkat inflasi memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap investasi swasta di Jawa Tengah. Pengeluaran pemerintah memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan investasi swasta di Jawa Tengah.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Investasi

Investasi merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh para penanam modal untuk menunjang kegiatan produksi berupa peralatan, gedung, peralatan produksi dan mesin-mesin baru lainnya dan persediaan yang nantinya akan memberikan keuntungan dari investasi tersebut. Menurut Samuelson *et al* (1998), hal utama yang menentukan investasi adalah hasil biaya investasi yang ditentukan oleh

kebijakan tingkat bunga dan pajak, serta harapan mengenai keuntungan yang didapat dari investasi di masa depan.

Menurut Harjono (2007), investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan baik oleh pribadi maupun badan hukum dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan nilai modalnya, baik yang berbentuk uang tunai, peralatan, aset tak bergerak, hak atas kekayaan intelektual, maupun keahlian. Lebih lanjut dalam Hartono (2007) dikatakan bahwa unsur-unsur penting dari kegiatan investasi adalah :

- a. Terdapatnya faktor guna meningkatkan atau mempertahankan nilai modalnya.
- b. Modal tidak hanya mencakup hal yang bersifat kasat mata dan tidak dapat diraba tetapi juga mencakup keahlian, pengetahuan, jaringan data, dan sebagainya dalam berbagai kontrak kerja sama.

2.2.2 Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2). Penduduk dalam suatu negara dibedakan kedalam dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja.

- a. Berdasarkan penduduk, tenaga kerja dapat dikelompokkan meliputi :

- 1) Tenaga kerja

Ini adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut UU No. 13

tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 usia tenaga kerja yaitu antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun.

2) Bukan Tenaga Kerja

Ini adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, walaupun ada permintaan tenaga kerja. Mereka yang berusia di bawah 15 tahun dan berusia di atas 64 tahun adalah kelompok pensiunan, para lansia (lanjut usia) dan anak-anak (Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003).

b. Berdasarkan batas kerja dikelompokkan menjadi:

1) Angkatan Kerja

Merupakan penduduk usia produktif berusia 15-64 tahun yang sementara tidak bekerja, maupun yang sedang mencari lapangan pekerjaan.

2) Bukan Angkatan Kerja

Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang masih bersekolah, menjadi ibu rumah tangga dan sebagainya.

c. Berdasarkan kualitasnya dikelompokkan menjadi:

1) Tenaga Kerja Terdidik

Merupakan tenaga kerja yang memiliki skil atau keahlian dalam bidang tertentu dengan cara bersekolah atau mengikuti pendidikan formal dan non formal. Contohnya: pengacara, dokter, guru, dan lain-lain.

2) Tenaga Kerja Terlatih

Merupakan tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dan membutuhkan pengalaman kerja. Contohnya: apoteker, ahli bedah, mekanik, dan lain-lain.

3) Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terlatih

Merupakan tenaga kerja yang tidak memiliki keahlian khusus dan hanya mengandalkan tenaga saja. Contoh: kuli, buruh angkut, pembantu rumah tangga, dan sebagainya.

2.2.3 Pengertian PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah penjumlahan nilai tambah barang atau jasa dalam perekonomian suatu daerah di waktu tertentu (BPS, 2016). Untuk menghitung PDRB ada dua macam harga yaitu harga berlaku dan harga konstan. PDRB atas harga berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku padatahun yang telah di tentukan , sementara PDRB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar dan saat ini menggunakan tahun 2000.

Di bawah ini adalah empat metode pendekatan yang dapat dilakukan untuk menghitung PDRB sebagai berikut :

a. Pendekatan Produksi

Pendekatan ini dilakukan dengan mengurangi besarnya nilai output yang telah dihasilkan dari seluruh kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan biaya dari nilai produksi.

b. Pendekatan Pendapatan

Perhitungan ini dilakukan dengan cara menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi seperti upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak. Kemudian untuk sektor pemerintahan dan usaha yang sifatnya tidak mencari untung, surplus usaha (bunga neto, sewa tanah dan keuntungan) tidak diperhitungkan.

c. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan ini digunakan guna mengetahui penjumlahan dari seluruh komponen pengeluaran akhir. Nilai yang diperhitungkan diantaranya adalah nilai barang dan jasa yang digunakan masyarakat atau pemerintah dalam keperluan konsumsi rumah tangga.

d. Metode Alokasi

Metode alokasi ini dihitung dengan menggunakan data yang telah dialokasikan dari sumber yang tingkatannya lebih tinggi, misalnya data suatu kabupaten diperoleh dari alokasi data provinsi.

PDRB disajikan secara berkala guna menggambarkan perkembangan ekonomi suatu negara. PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan tingkat pertumbuhan perekonomian suatu daerah baik secara agregat maupun sektoral. Struktur perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari distribusi masing-masing sektor ekonomi terhadap total nilai PDRB atas dasar harga berlaku. Kemudian pendapatan per kapita yang diperoleh dari perbandingan PDRB atas dasar harga berlaku dengan jumlah penduduk pada tahun bersangkutan dapat digunakan untuk membanding tingkat kemakmuran suatu daerah dengan daerah lainnya. Perbandingan PDRB atas dasar harga berlaku terhadap PDRB atas dasar harga konstan dapat juga digunakan untuk

melihat tingkat inflasi atau deflasi yang terjadi. Dengan demikian Pendapatan Regional yang disajikan secara berkala akan dapat diketahui tentangb tingkat pertumbuhan ekonomi, gambaran struktur perekonomian, perkembangan pendapatan per kapita, tingkat kemakmuran masyarakat, dan tingkat inflasi dan deflasi.

2.2.4 Pengertian Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang telah direncanakan dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, demi menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (Siagian, 1994). Kemudian menurut Kartasmita (1994) diartikan sebagai suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana.

Berdasarkan kedua pengertian di atas maka infrastruktur dapat diartikan sebagai prasarana atau segala sesuatu yang menjadi penunjang utama terlaksananya suatu proses baik itu usaha, pembangunan, dan lain-lain.

a. Ruang Lingkup Pembangunan Infrastruktur

Keberadaan infrastruktur sangat penting sebagai roda penggerak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Sarana dan prasarana fisik

merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem pelayanan masyarakat.

Berbagai fasilitas fisik merupakan hal yang vital guna mendukung berbagai kegiatan pemerintahan, perekonomian, industri dan kegiatan sosial di masyarakat dan pemerintahan.

Berbagai hal seperti energi, transportasi jalan raya, bangunan-bangunan perkantoran dan sekolah, hingga telekomunikasi, rumah peribadatan dan

jaringan layanan air bersih, kesemuanya itu memerlukan adanya dukungan infrastruktur yang handal (Soemardi dan Wirahadikusumah, 2009). Ruang lingkup pembangunan infrastruktur antara lain meliputi :

1. Pembangunan infrastruktur transportasi perdesaan guna mendukung peningkatan aksesibilitas masyarakat desa, yaitu: jalan, jembatan, tambatan perahu;
 2. Pembangunan infrastruktur yang mendukung produksi pertanian, yaitu: irigasi perdesaan.
 3. Pembangunan infrastruktur yang mendukung pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, meliputi: penyediaan air minum, sanitasi perdesaan.
- b. Bentuk Kegiatan Pembangunan Infrastruktur

Hal ini menjadi sebuah pelayanan yang diberikan oleh Negara kepada rakyat sebagai unsur pembangunan nasional. Pemerintah telah mengalokasikan APBN di bidang infrastruktur khususnya jalan dan jembatan, baik untuk pembangunan, peningkatan maupun pemeliharaan ke dalam anggaran Departemen Pekerjaan Umum. Untuk Pemerintah Daerah, dana untuk pembangunan jalan dan jembatan dialokasikan dalam APBD

masing-masing daerah, hal tersebut sebagaimana diatur dalam Pasal 85 ayat (1) PP No. 34 Tahun 2006 tentang Jalan yaitu bahwa: *“Penganggaran dalam rangka pelaksanaan program penanganan jaringan jalan merupakan kegiatan pengalokasian dana yang diperlukan untuk mewujudkan sasaran program”*.

Apabila Pemerintah Daerah tidak mampu membiayai pembangunan jalan secara keseluruhan maka Pemerintah Pusat akan membantu, sebagaimana diatur dalam Pasal 85 ayat (2) dan (3) PP No. 34 Tahun 2006 yang menyebutkan :

(2) *“Dalam hal pemerintah daerah belum mampu membiayai pembangunan jalan yang menjadi tanggung jawabnya secara keseluruhan, Pemerintah dapat membantu sesuai dengan peraturan perundang-undangan.*

(3) *Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara dan persyaratan pemberian bantuan pembiayaan kepada pemerintah daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatur dalam Peraturan Menteri”.*

Kebutuhan dana infrastruktur antara lain bisa diperoleh dari :

1. Dana Masyarakat yaitu dari pajak
2. Pinjaman luar negeri dengan bunga yang telah disepakati
3. Sumber-sumber dana yang lain

2.2.5 Pengertian Ekspor

Ekspor merupakan proses pengeluaran barang dan komoditas pada suatu negara ke negara lain. Kegiatan ekspor diantaranya adalah:

a. Ekspor langsung

Cara ini dilakukan dengan menjual barang atau jasa melalui perantara/ eksportir yang bertempat di negara lain atau negara tujuan ekspor. Penjualan dilakukan melalui distributor dan perwakilan penjualan perusahaan. Keuntungan dari ekspor langsung adalah produksi terpusat di negara asal dan dapat dikontrol langsung oleh distribusi pengekspor dengan

lebih baik. Sedangkan Kelemahannya adalah biaya transportasi lebih tinggi untuk produk dalam skala besar dan adanya hambatan perdagangan serta proteksionisme.

b. Ekspor tidak langsung

Cara ini di mana barang dijual melalui perantara/eksportir negara asal kemudian dijual oleh perantara tersebut. Melalui, perusahaan manajemen ekspor dan perusahaan pengekspor. Kelebihannya, sumber daya produksi terkonsentrasi dan tidak perlu menangani ekspor secara langsung. Kelemahannya, kontrol terhadap distribusi kurang dan pengetahuan terhadap operasi di negara lain kurang.

2.3 Hubungan Variabel Penelitian

2.3.1 Hubungan Investasi dengan Tenaga Kerja

Jika penduduk secara ekonomi aktif dan berpotensi dapat menghasilkan barang dan jasa maka dapat dikatakan sebagai tenaga kerja, sehingga tenaga kerja menjadi salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan hasil produksi. Peningkatan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi tersebut nantinya akan meningkatkan pula investasi. Seperti yang dikatakan dalam Husnainy (2008) yang menyatakan bahwa hubungan tenaga kerja terhadap investasi adalah positif.

2.3.2 Hubungan Investasi dengan PDRB

Investasi menjadi fungsi tersendiri dalam pendapatan nasional, maka investasi di daerah merupakan fungsi pendapatan regional daerah. Hubungan antara PDRB dan investasi bersifat positif, yang artinya jika investasi cenderung meningkat maka PDRB juga meningkat.

2.3.3 Hubungan Investasi dengan Infrastruktur

Dengan infrastruktur yang memadai, efisiensi yang dicapai oleh dunia usaha akan semakin besar dan investasi yang didapat semakin meningkat. Kegiatan investasi tidak akan berjalan apabila tidak adanya ketersediaan infrastruktur, karena para investor akan berfikir dua kali untuk berinvestasi, namun apabila ketersediaan infrastruktur memadai maka para investor akan berminat untuk menanamkan modalnya.

2.3.4 Hubungan investasi dengan Ekspor

Berdasarkan penelitian Levine dan Renelt (1992) dalam Alam (2003) diperoleh bukti bahwa perbandingan antara ekspor dengan PDRB memiliki hubungan yang sangat kuat dengan perbandingan antar investasi dan PDRB.

2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penjelasan rumusan masalah dapat dibuat beberapa hipotesis yang menjadi landasan dalam penelitian :

1. Diduga variabel tenaga kerja berpengaruh positif terhadap investasi di Propinsi D.I Yogyakarta.
2. Diduga variabel PDRB berpengaruh positif terhadap investasi di Propinsi D.I Yogyakarta.
3. Diduga variabel infrastruktur berpengaruh positif terhadap investasi di Propinsi D.I Yogyakarta.
4. Diduga variabel ekspor berpengaruh positif terhadap investasi di Propinsi D.I Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dilaporkan oleh suatu badan; sedang badan ini tidak langsung mengumpulkan sendiri melainkan diperoleh dari pihak lain yang telah mengumpulkan terlebih dahulu dan menerbitkannya (Djarwanto, 1989). Data sekunder ini meliputi data tentang tenaga kerja, PDRB, infrastuktur, ekspor dan investasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat data time series yang merupakan data tahunan. Data yang digunakan selama tahun 2001-2015.

2. Sumber Data

Sumber data akan di dapat dari data sekunder, yaitu publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini yang antara lain diperoleh dari artikel di internet, jurnal dan laporan tertulis lainnya.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah investasi. Investasi merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh para penanam modal untuk menunjang kegiatan produksi berupa peralatan, gedung, peralatan produksi dan mesin-mesin baru lainnya dan persediaan yang nantinya akan memberikan keuntungan dari investasi tersebut. Investasi dalam penelitian diukur dengan nilai penanaman modal asing dan

penanaman modal dalam negeri yang disetujui pemerintah Propinsi D.I Yogyakarta, diukur dalam satuan rupiah.

3.2.2 Variabel Independen

a. Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2). Tenaga kerja dalam penelitian merupakan penduduk yang berusia antara 15-64 tahun yang diukur dalam satuan jiwa.

b. PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah penjumlahan nilai tambah barang atau jasa dalam perekonomian suatu daerah di waktu tertentu. PDRB dalam penelitian ini berdasarkan atas dasar harga berlaku dan dinyatakan dalam satuan Rupiah.

c. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan prasarana atau segala sesuatu yang menjadi penunjang utama terlaksananya suatu proses baik itu usaha, pembangunan, dan lain-lain. Infrastruktur dalam penelitian diukur dengan jumlah panjang jalan yang diukur dalam satuan kilometer.

d. Ekspor

Ekspor merupakan proses pengeluaran barang dan komoditas pada suatu negara ke negara lain yang diukur dalam satuan rupiah.

3.3 Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dimana faktor sosial dapat dinilai dengan angka (Koentjaraningrat, 1994: 253). Analisis data kuantitatif ialah data terukur. Biasanya dapat dinyatakan dalam satuan tertentu (kg, m, ha, dsb) dan penting buat pengolahan statistik, menyusun tabel dan sebagainya.

Memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi investasi yang terdiri dari tenaga kerja, PDRB, infrastruktur dan ekspor, maka bentuk umum model investasi di Propinsi D.I Yogyakarta dihitung menggunakan teknik regresi berganda dengan bantuan program Eviews. Berikut bentuk persamaan perhitungan dengan regresi berganda:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_i \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

Y_t = Investasi (Rupiah) pada periode t

X_1 = Tenaga kerja (Jiwa)

X_2 = PDRB (Rupiah)

X_3 = Infrastruktur (Km)

X_4 = Ekspor (Rupiah)

β_1, \dots, β_4 = Koefisien regresi

δ = Koefisien penyesuaian

β_0 = Konstanta

e_i = Variabel pengganggu

Untuk mengetahui persamaan yang akan digunakan dalam penelitian tersebut lebih tepat berbentuk regresi linear atau log linear, terlebih dahulu di lakukan uji

Mackinnon, White and Davidson (MWD) (Widarjono, 2005 : 80). Model linear yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 \dots \dots \dots (2)$$

Apabila model log linear yang di gunakan, maka dapat di rumuskan dengan model sebagai berikut:

$$\hat{LY} = \hat{\beta}_0 + \hat{\beta}_1 LX_1 + \hat{\beta}_2 LX_2 + \hat{\beta}_3 LX_3 + \hat{\beta}_4 LX_4 \dots \dots \dots (3)$$

Langkah-langkah uji MWD adalah sebagai berikut :

- a. Meregres persamaan (1), sehingga diperoleh \hat{Y} , diberi nama F1
- b. Meregres persamaan (2), sehingga diperoleh \hat{LY} , diberi nama F2
- c. Mencari nilai $Z_1 = (\log (F1)-F2)$ dan $Z_2 = (ANTILOG(F2)-F1)$
- d. Meregres persamaan (1) dengan menambahkan variabel penjelas Z_1 :

$$\hat{Y} = \hat{\beta}_0 + \hat{\beta}_1 Y + \hat{\beta}_2 P + \hat{\beta}_3 KB + \beta_4 Z_1 \dots \dots \dots (4)$$

dan persamaan (2) dengan menambahkan variabel penjelas Z_2 :

$$\hat{LY} = \hat{\beta}_0 + \hat{\beta}_1 LY + \hat{\beta}_2 LP + \hat{\beta}_3 LKB + \beta_4 Z_2 \dots \dots \dots (5)$$

Apabila nilai Z_1 signifikan dan nilai Z_2 tidak signifikan berdasarkan uji t, maka model tersebut bukan model linear. Apabila nilai Z_1 tidak signifikan dan nilai Z_2 signifikan berdasarkan uji t, maka model tersebut bukan model log linear. Apabila nilai Z_1 dan Z_2 keduanya signifikan atau tidak signifikan berdasarkan uji t, maka kedua persamaan tersebut bisa dipakai, tetapi dilihat apa yang terbaik dengan melihat signifikan uji t dan uji F dan R^2 . (Widarjono, 2005 : 81)

3.4 Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan metode analisis yang dilakukan, maka uji statistiknya meliputi : uji t, uji F dan analisis koefisien determinasi, serta uji asumsi klasik. Uji menguji dari masing-masing variabel, maka dilakukan pengujian uji t-statistik sedangkan untuk menguji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan uji F-statistik. Kemudian dengan determinasi majemuk (R^2) berfungsi untuk mengukur persentase total variasi yang dijelaskan oleh model regresi.

1. Uji t

Tujuan penggunaan uji t adalah untuk menguji parameter secara individu dengan tingkat kepercayaan tertentu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Gujarati, Damodar, 1999).

Adapun langkah-langkah uji t-statistik sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

- $H_0 : \beta_i \leq 0$, artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen
- $H_0 : \beta_i > 0$, artinya variabel independen secara individu berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen.

b. Penentuan nilai t-hitung di tentukan dengan rumus berikut :

$$t\text{-hitung} = \frac{\beta_1}{Se(\beta_1)}$$

di mana:

β_1 = Koefisien X_1

Se = Standar error

c. Kriteria pengujian uji t :

- Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

d. Kesimpulan

- H_0 ditolak, artinya variabel independen secara signifikan positif mempengaruhi variabel dependen.
- H_0 diterima, artinya secara individu variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Uji ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama).
- $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ (ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama).

b. Nilai F-tabel dapat dicari dengan rumus :

$$F_{\text{tabel}} : F_{\alpha : n-k : k-1}$$

di mana :

α = derajat signifikan

n = jumlah sampel (observasi)

k = banyaknya parameter/koeffisien regresi plus

konstanta

- c. Penentuan nilai F-hitung ditentukan dengan rumus berikut:

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

dimana:

- R^2 = Koefisien determinasi
 k = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah sampel observasi

Apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa semua variabel penjelas yang digunakan secara serempak dapat menjelaskan dan mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara nyata (Gujarati, 1999).

- a. Kemudian membandingkan F-hitung dengan F-tabel pada derajat kebebasan tertentu:
- Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen secara signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
 - Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya secara bersama-sama variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menghitung seberapa cocok garis regresi dengan data mengukur presentase total variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Dimana jika angkanya semakin mendekati 1 maka akan semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan sesuai dengan datanya. Sebaliknya jika angkanya mendekati nol maka garis regresinya kurang baik.

Untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antara variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi. Nilai R^2 di hitung dengan:

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah kuadrat yang di jelaskan}}{\text{Jumlah total kuadrat}}$$

Nilai R^2 berada diantara 0 dan 1, Bila R^2 sebesar 1 maka variabel dependen Y dapat di jelaskan oleh variabel-variabel independen X yang di gunakan dalam model regresi sebesar 100%. Dan bilai nilai R^2 sebesar 0 maka dinyatakan variabel dependen Y tidak dapat di jelaskan oleh variabel-variabel independen X.

4. Uji asumsi klasik

Pengujian ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya suatu penyimpangan dalam model regresi. Pemeriksaan yang dilakukan meliputi uji multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah dalam multikolinearitas dapat dilakukan dengan metode Variance Inflation Factor (VIF). jika nilai VIF di bawah 10 maka dapat dipastikan tidak adanya multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji metode regresi apakah varians dari setiap gangguan tidak konstan. Akibat adanya heteroskedastisitas adalah tidak efisiennya proses efisiensi yang mengakibatkan hasil uji T dan uji F dapat menjadi

tidak berguna. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diuji dengan uji White. Jika nilai X^2 -hitung $< X^2$ -tabel atau bisa dilihat juga dari nilai probability Obs*R-Squared yang lebih besar dari taraf signigikan 0,05 maka dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas dalam model penelitian.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena, observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2001:61).

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi suatu model regresi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Uji *Durbin-Watson*. Kriterianya adalah :

- Jika nilai DW Kurang dari 1,08 maka dinyatakan ada autokorelasi
- Jika nilai DW berada diantara 1,08 s.d 1,66 maka dinyatakan tanpa kesimpulan
- Jika nilai DW berada diantara 1,66 s.d 2,34 maka dinyatakan tidak ada autokorelasi
- Jika nilai DW berada diantara 2,34 s.d 2,92 maka dinyatakan tanpa kesimpulan
- Jika nilai DW lebih dari 2,92 maka dinyatakan ada autokorelasi

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang hasil penelitian mengenai pengaruh dari tenaga kerja, PDRB, infrastruktur dan ekspor terhadap investasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu pemerintah daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam rangka pengambilan keputusan khususnya yang berhubungan dengan investasi. Pada penelitian ini digunakan data sampel penelitian yang diperoleh dari pemerintah daerah setempat dengan periode tahun 2001 sampai dengan tahun 2017. Analisis data menggunakan bantuan komputer program *Eviews*.

4.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif variabel berfungsi untuk mengetahui karakteristik dari sampel yang digunakan. Dalam hal ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Tabel 2.1 memperlihatkan statistik deskriptif variabel sampel yang diteliti.

Tabel 3.1

Analisis Deskriptif

	Investasi (Y)	Tenaga kerja (X1)	PDRB (X2)	Infrastruktur (X3)	Ekspor (X4)
Mean	5.548.678	49.189	56.572.045	184	174
Maximum	12.853.974	125.863	119.173.000	268	390
Minimum	2.533.412	5.717	14.576.885	18	101
Std. Dev.	3.677.215	37.989	35.698.134	56	83
Observations	17	17	17	17	17

Sumber : Data primer diolah, 2008.

Berdasarkan tabel 2.1 dapat diketahui besarnya investasi minimum adalah sebesar 2.533.412 Milyar Rupiah pada tahun 2001, kemudian untuk nilai maksimum adalah sebesar 12.853.974 Milyar Rupiah terjadi pada tahun 2017, dan besarnya rata-rata investasi yang masuk ke Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selama tahun terakhir adalah sebesar 5.548.678 Milyar Rupiah. Sehubungan dengan investasi yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta cenderung mengalami peningkatan.

Selanjutnya pada tenaga kerja menunjukkan nilai minimum sebesar 5.717 jiwa pada tahun 2012 dan diperoleh nilai maksimum adalah sebesar 125.863 jiwa pada tahun 2006 dan kemudian rata-rata jumlah tenaga kerja yang ada sebesar 49.189 jiwa. Namun secara keseluruhan dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2017 jumlah penyerapan tenaga kerja di wilayah Propinsi D.I Yogyakarta cenderung mengalami penurunan.

Variabel PDRB menunjukkan nilai terendahnya adalah sebesar 14.576.885 juta rupiah terjadi pada tahun 2001 dan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 119.173.000 juta rupiah dan diperoleh rata-ratanya sebesar 48.830.221 48.830.221. Besarnya PDRB selama 17 tahun cenderung menunjukkan peningkatan, hal ini menunjukkan makin baiknya pertumbuhan ekonomi di Propinsi D.I Yogyakarta.

Berdasar Tabel 2.1 di atas menunjukkan panjangnya infrastruktur jalan yang diselesaikan oleh Propinsi D.I Yogyakarta paling pendek yaitu sepanjang 18 km di tahun 2012 dan panjang jalan terpanjang diselesaikan pada tahun 2017 adalah sebesar 268 km dan rata-rata panjang yang dapat diselesaikan adalah sepanjang 184 km. Secara keseluruhan pembangunan infrastruktur panjang jalan yang diselesaikan oleh Propinsi D.I Yogyakarta meningkat.

Kemudian pada variabel ekspor diperoleh nilai ekspor terendah yaitu sebesar 101 Juta (US \$) terjadi pada tahun 2001, selanjutnya pencapaian ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan nilai ekspor sebesar 390 Juta (US \$) dan diperoleh besarnya rata-rata pencapaian ekspor di Propinsi D.I Yogyakarta adalah sebesar 174 (US \$). Secara keseluruhan nilai ekspor di Propinsi D.I Yogyakarta menunjukkan peningkatan dalam tiap tahunnya.

4.2 Pemilihan Model Regresi

Untuk mengetahui persamaan yang akan digunakan dalam penelitian ini lebih tepat berbentuk regresi linier atau log linier, terlebih dahulu di lakukan uji *Mackinnon, White and Davidson* (MWD). Hasil perhitungan yang menggunakan metode *Mackinnon, White and Davison* (MWD) dengan bantuan komputer program *Eviews*, di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2.2
Hasil Uji MWD Linier

Dependent Variable: Y

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	96457.84	388676.8	0.248170	0.8086
X1	-12.41702	3.384601	-3.668679	0.0037
X2	0.039324	0.005822	6.753905	0.0000
X3	-1749.484	1992.909	-0.877855	0.3988
X4	23773.70	2464.015	9.648358	0.0000
Z1	3792964.	489977.9	7.741092	0.0000
R-squared	0.994000	Mean dependent var		5548678.
Adjusted R-squared	0.991272	S.D. dependent var		3677215.
S.E. of regression	343531.1	Akaike info criterion		28.60251
Sum squared resid	1.30E+12	Schwarz criterion		28.89658
Log likelihood	-237.1213	Hannan-Quinn criter.		28.63174
F-statistic	364.4536	Durbin-Watson stat		1.266358
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data olahan *Eviews 8* (lampiran)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan Tabel 2.2 di atas, diperoleh variabel Z_1 memiliki nilai signifikan sebesar 0.0000. Karena nilai signifikan tersebut lebih kecil dari probabilitas $\alpha = 0,05$ maka dinyatakan signifikan secara statistik melalui uji t. Kemudian dari hasil pengujian tersebut diperoleh nilai R-squared sebesar 0.994000 yang artinya besarnya pengaruh dari tenaga kerja, PDRB, infrastruktur, ekspordan variabel Z_1 adalah sebesar 99,40%.

Tabel 2.3
Hasil Uji MWD Log Linier

Dependent Variable: LOGY

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.742202	3.153728	2.772022	0.0182
LOGX1	-0.161117	0.101145	-1.592932	0.1395
LOGX2	0.301557	0.163974	1.839061	0.0930
LOGX3	0.013060	0.132899	0.098269	0.9235
LOGX4	0.562315	0.629618	0.893105	0.3909
Z2	4.83E-23	2.71E-22	0.178170	0.8618
R-squared	0.919078	Mean dependent var		15.33535
Adjusted R-squared	0.882295	S.D. dependent var		0.626850
S.E. of regression	0.215061	Akaike info criterion		0.034774
Sum squared resid	0.508764	Schwarz criterion		0.328849
Log likelihood	5.704420	Hannan-Quinn criter.		0.064006
F-statistic	24.98658	Durbin-Watson stat		1.861193
Prob(F-statistic)	0.000012			

Sumber : Data olahan *Eviews 8* (lampiran)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan Tabel 2.3 di atas, diperoleh variabel Z_2 memiliki nilai probabilitas sebesar 0.8618. Dikarenakan nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak signifikan secara statistik melalui uji t. Kemudian dari hasil pengujian tersebut diperoleh nilai R-squared sebesar 0.919078 yang artinya besarnya pengaruh dari tenaga kerja, PDRB, infrastruktur, ekspordan variabel Z_2 adalah sebesar 91,90%.

Sehubungan nilai Z_1 signifikan dan nilai Z_2 tidak signifikan berdasarkan uji t, maka model tersebut bukan model linear. Dikarenakan model bukan linier, maka model log linier lebih tepat untuk digunakan dalam menjelaskan investasi di Propinsi D.I Yogyakarta.

4.3 Pengujian Regresi Berganda

Model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari tenaga kerja, PDRB, infrastruktur dan ekspor terhadap investasi di di Propinsi D.I Yogyakarta. Hasil perhitungan regresi berganda dengan program Eviews 8.0 disajikan pada Tabel 2.4 berikut:

Tabel 2.4
Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: LOGY

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.456276	2.603057	3.248594	0.0070
LOGX1	-0.163003	0.096446	-1.690095	0.1168
LOGX2	0.289083	0.142167	2.033404	0.0647
LOGX3	0.025481	0.108484	0.234884	0.8183
LOGX4	0.658012	0.314997	2.088946	0.0587
R-squared	0.918844	Mean dependent var		15.33535
Adjusted R-squared	0.891792	S.D. dependent var		0.626850
S.E. of regression	0.206202	Akaike info criterion		-0.079991
Sum squared resid	0.510232	Schwarz criterion		0.165072
Log likelihood	5.679925	Hannan-Quinn criter.		-0.055632
F-statistic	33.96593	Durbin-Watson stat		1.891654

Sumber : Data olahan *Eviews 8* (lampiran).

4.4 Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji t

Tujuan penggunaan uji t adalah untuk menguji parameter secara individu dengan tingkat kepercayaan tertentu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Mengacu pada derajat kebebasan $DF = N - 1 = 17 - 1 = 16$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,7459. Interpretasi dari hasil uji t dengan formula hipotesis seperti berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel tenaga kerja, PDRB, infrastruktur dan ekspor secara individu terhadap investasi.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel tenaga kerja, PDRB, infrastruktur dan ekspor secara individu terhadap investasi.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka Ho diterima

Dan juga dapat dengan melihat nilai probabilitasnya, jika lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan menerima Ha.

1. Pengujian hipotesis pertama

Pengujian hipotesis pertama ini untuk menguji pengaruh tenaga kerja terhadap investasi di Propinsi D.I Yogyakarta. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,690095. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,690095 < 1,7459$) yang artinya tidak ada pengaruh tenaga kerja terhadap investasi, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap investasi di Propinsi D.I Yogyakarta tidak terbukti.

2. Pengujian hipotesis kedua

Pengujian hipotesis kedua ini untuk menguji pengaruh PDRB terhadap investasi di Propinsi D.I Yogyakarta. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,033404. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,033404 > 1,7459$) yang artinya ada pengaruh PDRB terhadap investasi, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan PDRB berpengaruh positif terhadap investasi di Propinsi D.I Yogyakarta terbukti.

3. Pengujian hipotesis ketiga

Pengujian hipotesis ketiga ini untuk menguji pengaruh infrastruktur terhadap investasi di Propinsi D.I Yogyakarta. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,234884. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,234884 < 1,7459$) yang artinya tidak ada pengaruh infrastruktur terhadap investasi, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan infrastruktur berpengaruh positif terhadap investasi di Propinsi D.I Yogyakarta tidak terbukti.

4. Pengujian hipotesis keempat

Pengujian hipotesis keempat ini untuk menguji pengaruh ekspor terhadap investasi di Propinsi D.I Yogyakarta. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,088946. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2,088946 > 1,7459) yang artinya ada pengaruh ekspor terhadap investasi, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan ekspor berpengaruh positif terhadap investasi di Propinsi D.I Yogyakarta terbukti.

2. Hasil Uji F

Uji ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel independen. Dengan berpedoman pada $DF = N-k-1$ diperoleh F_{tabel} atau $F_{0,05;4;17}$ yaitu sebesar 3,259. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 33,96593 dengan taraf signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yang nilainya 3,259. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($33,96593 > 3,478$), hal ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja, PDRB, infrastruktur dan ekspor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap investasi di Propinsi D.I Yogyakarta.

3. Hasil R^2 (Koefisien Determinasi)

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 3.4 di atas dapat diinterpretasikan mengenai besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya, yaitu sebagai berikut :

Nilai *Adjusted R square* yang diperoleh sebesar 0.891792, hal ini berarti 89,17% investasi di Propinsi D.I Yogyakarta dipengaruhi oleh tenaga kerja, PDRB, infrastruktur dan ekspor, sisanya sebesar 10,83% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini, misalnya : sektor keamanan dan situasi politik daerah setempat.

Dengan demikian, keempat variabel dalam penelitian ini merupakan variabel yang dapat digunakan sebagai sumber informasi penting bagi pemerintah Propinsi D.I Yogyakarta dalam rangka mengambil kebijakan-kebijakan tentang investasi yang ada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Interpretasi ekonomi

Dari Tabel 2.4 di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,742202 - 0,161117X_1 + 0,301557X_2 + 0,013060X_3 + 0,562315X_4$$

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (β_0) = -8,752202 yang artinya apabila semua variabel bebas yaitu tenaga kerja, PDRB, infrastruktur dan ekspor sama dengan nol maka besarnya investasi akan mengalami penurunan sebesar 8,742202.
- Nilai koefisien $\beta_1 = -0,161117$, artinya apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan satu per satuan tenaga kerja akan menyebabkan penurunan investasi sebesar 0,161117.
- Nilai koefisien $\beta_2 = 0,301557$, jika variabel bebas lainnya konstan, maka setiap kenaikan satu per satuan PDRB akan menaikkan besarnya investasi sebesar 0,301557.
- Nilai koefisien $\beta_3 = 0,013060$, , jika variabel bebas lainnya konstan, maka setiap kenaikan satu per satuan infrastruktur akan menyebabkan penurunan investasi sebesar 0,013060persen.
- Nilai koefisien $\beta_4 = 0,562315$, jika variabel bebas lainnya konstan, maka setiap kenaikan satu per satuan ekspor akan menaikkan besarnya investasi sebesar 0,562315.

4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah dalam multikolinieritas dapat dilakukan dengan metode Variance Inflation Factor (VIF). jika nilai VIF di bawah 10 maka dapat dipastikan tidak adanya multikolinieritas. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.5
Hasil Uji Multikolinieritas dengan Nilai Variance Inflation Factor (VIF)

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	8.92E+11	21.75209	NA
X1	67.68070	6.231811	2.240598
X2	0.000196	21.02973	5.732760
X3	23245476	20.88119	1.699798
X4	34861833	31.53805	5.518730

Sumber : Data olahan *Eviews 8* (lampiran).

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa tidak terdapat nilai VIF yang melebihi nilai 10 pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi problem multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

2. Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode White, ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diuji dengan uji White. Jika nilai X^2 -hitung $< X^2$ -tabel atau bisa dilihat juga dari nilai probability Obs*R-Squared yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model penelitian. Uji White heteroskedastisitas (*no cross terms*) disajikan pada Tabel 2.6.

Tabel 2.6
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	8.384614	Prob. F(14,2)	0.1115
Obs*R-squared	16.71521	Prob. Chi-Square(14)	0.2717
Scaled explained SS	12.21574	Prob. Chi-Square(14)	0.5890

Sumber : Data olahan Eviews 8 (lampiran).

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai probabilitas Chi-squares sebesar 0,5890 atau lebih besar dari nilai $\alpha = 5$ persen, dikarenakan nilai probabilitas Chi-squares lebih besar dari nilai kritis $\alpha = 5$ persen, maka dapat disimpulkan tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

3. Pengujian Autokorelasi

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi suatu model regresi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Uji *Durbin-Watson*. Kriterianya adalah :

- Jika nilai DW Kurang dari 1,08 maka dinyatakan ada autokorelasi
- Jika nilai DW berada diantara 1,08 s.d 1,66 maka dinyatakan tanpa kesimpulan

- Jika nilai DW berada diantara 1,66 s.d 2,34 maka dinyatakan tidak ada autokorelasi
- Jika nilai DW berada diantara 2,34 s.d 2,92 maka dinyatakan tanpa kesimpulan
- Jika nilai DW lebih dari 2,92 maka dinyatakan ada autokorelasi.

Hasil perhitungan dengan *EVIIEWS*, diperoleh nilai statistik Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel 2.7
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Dependent Variable: Y

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33045.70	944712.5	0.034980	0.9727
X1	-12.92798	8.226828	-1.571441	0.1421
X2	0.045896	0.014004	3.277345	0.0066
X3	-226.8435	4821.356	-0.047050	0.9632
X4	20554.32	5904.391	3.481192	0.0045
R-squared	0.961313	Mean dependent var		5548678.
Adjusted R-squared	0.948417	S.D. dependent var		3677215.
S.E. of regression	835167.5	Akaike info criterion		30.34858
Sum squared resid	8.37E+12	Schwarz criterion		30.59364
Log likelihood	-252.9629	Hannan-Quinn criter.		30.37294
F-statistic	74.54448	Durbin-Watson stat		2.079390
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data olahan *Eviews* 8 (lampiran).

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai DW-test berada diantara nilai 1,66 sampai 2,34 yaitu dengan nilai DW-test sebesar 2.079390 yang berarti tidak mengandung masalah autokorelasi.

4.6 Pembahasan

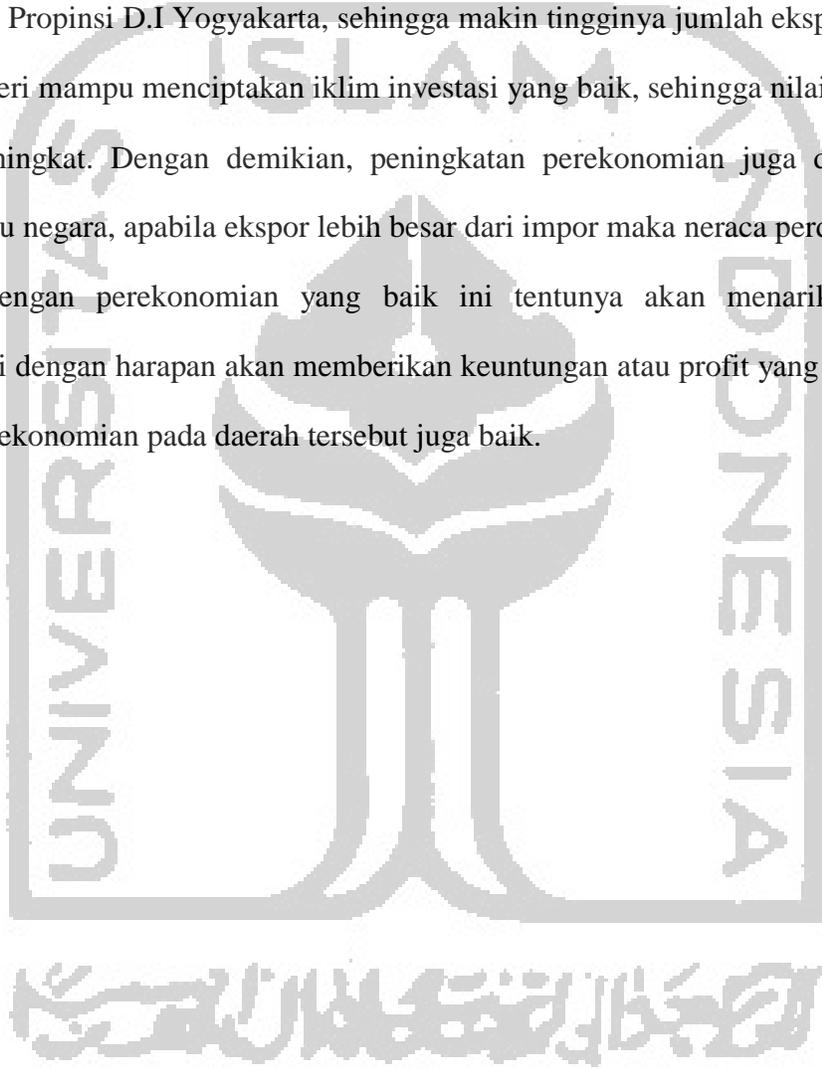
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap besarnya investasi, dengan demikian perubahan yang terjadi pada jumlah tenaga kerja yang ada di Propinsi D.I Yogyakarta belum mampu mengubah kondisi investasi yang ada. Tidak adanya pengaruh dari tenaga kerja ini dapat dikarenakan keberadaan tenaga kerja secara tidak langsung sebagai pendorong investasi, melainkan justru dengan tingginya investasi bisa menarik jumlah tenaga kerja yang lebih banyak lagi. Dengan demikian, hasil penelitian ini belum sependapat dengan Husnainy (2008) yang mengatakan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja akan menyebabkan kapasitas produksi juga meningkat. Peningkatan kapasitas produksi tersebut nantinya akan meningkatkan pula investasi. Jadi hubungan tenaga kerja terhadap investasi adalah positif. Dan juga tidak sejalan dengan penelitian penelitian Sefle dkk (2004) yang menemukan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap investasi.

Pada pengujian ini diperoleh hasil bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi, sehingga makin tingginya nilai tambah barang dan jasa dalam kegiatan perekonomian di Propinsi D.I Yogyakarta akan menyebabkan jumlah investasinya meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumaningrum (2007) yang menyimpulkan bahwa PDRB secara signifikan berpengaruh nyata terhadap investasi. Penelitian Sefle dkk (2004) yang menemukan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi. Dan penelitian Swanitarini(2016) yang juga menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi.

Hasil analisis pada infrastruktur menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap investasi di Propinsi D.I Yogyakarta, sehingga pertumbuhan jumlah panjang jalan yang ada belum memberikan kontribusi yang nyata dalam mendorong meningkatnya investasi. Tidak

adanya pengaruh dari infrastruktur ini dapat dikarenakan penambahan panjang jalan berada pada lokasi-lokasi yang tidak berhubungan langsung dengan daerah-daerah disekitarnya, sehingga keberadaan infrastruktur jalan belum mampu mendongkrak nilai investasi.

Dan kemudian ekspor terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Propinsi D.I Yogyakarta, sehingga makin tingginya jumlah ekspor barang-barang ke luar negeri mampu menciptakan iklim investasi yang baik, sehingga nilai investasinya pun makin meningkat. Dengan demikian, peningkatan perekonomian juga dapat dilihat dari ekspor suatu negara, apabila ekspor lebih besar dari impor maka neraca perdagangan menjadi surplus. Dengan perekonomian yang baik ini tentunya akan menarik investor untuk berinvestasi dengan harapan akan memberikan keuntungan atau profit yang lebih baik karena kondisi perekonomian pada daerah tersebut juga baik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap investasi di Propinsi D.I Yogyakarta.
2. PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Propinsi D.I Yogyakarta.
3. Infrastruktur tidak berpengaruh terhadap investasi di Propinsi D.I Yogyakarta.
4. Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Propinsi D.I Yogyakarta.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Dengan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari PDRB dan ekspor, maka sebaiknya Pemerintah Propinsi D.I Yogyakarta mendorong kegiatan perekonomian sehingga sektor-sektor yang ada mampu tumbuh dan mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan baik ekonomi tentunya akan mendorong masuknya para investor untuk berinvestasi di Yogyakarta.
2. Untuk meningkatkan investasi, perlunya Pemerintah Propinsi D.I Yogyakarta mempermudah izin investasi dan memberikan kemudahan prosedur dalam pengurusan izin investasi sehingga mampu meningkatkan jumlah investasi yang masuk ke Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Samuelson P.A, N. W. (1994). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Kusumaningrum, Adithya (2007), *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi di Provinsi DKI Jakarta*”.

Febriananda, Fajar(2011), “ *Analisis fakto-faktor yang mempengaruhi investasi dalam negeri di Indonesia periode tahun 1988-2009*”

Riyantama, Aridil (2009), “*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi di Provinsi Kalimantan Timur periode tahun 1993-2007*”.

Swanitarini, Astiti(2016), “*Analisis faktor-faktor yang memepengaruhi investasi asing langsung di Indonesia tahun 2011-2014*”.

Sarungu, J.J dan Maharsi Endah k (2013), “ *Analisis faktor yang mempengaruhi investasi di Indonesia tahun 1990-2010 : Metode ECM*”.

Sefle, Beatriks, Amran Naukoko dan George Kawung (2014), “*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi di Kabupaten Sorong (Studi pada Kabupaten Sorong tahun 2008-2012)*”.

Eriawati, Yossi, Syamsul Amar dan Idris (2013),”*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian dan investasi di Sumatera Barat*”.

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Terapan* . Yogyakarta: LKPP STIE YKPN.

<https://www.bps.go.id/>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Investasi>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Ekspor>

<http://pendidikanriyan.blogspot.co.id/2012/12/pembangunan-dalam-bidang-infrastruktur.html>

<http://ryanc4rd5.blogspot.co.id/2013/05/teori-investasi.html>

<http://arekmeitik.blogspot.co.id/2014/03/pentingnya-investasi-dalam-membangun.html?=1>

<http://nurul-rochmatulfauziyah.blogspot.co.id/2014/hubungan-investasi-dan-ekspor-terhadap.html?1>



LAMPIRAN 1

Data Observasi Periode 2001 – 2017

Tahun	Investasi (Y) (Milyar Rupiah)	Tenaga Kerja (X1) (Jiwa)	PDRB (X2) (Juta Rupiah)	Infrastruktur (X3) (KM)	Ekspor (X4) Juta (US \$)
2001	2.533.412	55.095	14.576.885	158,33	101,00
2002	2.613.102	68.781	16.515.712	158,33	111,25
2003	3.293.666	55.031	19.609.911	158,33	115,00
2004	2.697.591	59.520	22.023.717	168,81	123,00
2015	2.726.646	80.462	25.419.079	168,81	145,34
2006	2.640.842	125.863	29.415.951	168,81	138,47
2007	2.681.760	107.129	32.916.736	168,81	125,56
2008	2.769.052	17.849	38.102.133	168,81	130,25
2009	2.911.166	84.962	41.427.312	168,81	108,70
2010	3.235.134	63.368	64.678.068	186,95	140,23
2011	6.475.188	63.368	71.369.958	223,16	144,23
2012	7.395.131	5.717	77.247.861	18,13	177,07
2013	8.067.770	12.808	84.924.543	223,16	211,76
2014	9.524.399	9.296	92.829.330	223,16	236,16
2015	9.831.032	8.370	101.396.117	243,95	242,47
2016	12.077.661	9.478	110.098.455	253,02	333,70
2017	12.853.974	9.118	119.173.000	268,63	390,70

LAMPIRAN 2

Data Observasi Periode 2001 – 2017 (dalam Logaritma)

Tahun	Investasi (Y)	Tenaga Kerja (X1)	PDRB (X2)	Infrastruktur (X3)	Ekspor (X4)
2001	6,4037	4,7411	7,1637	2,1996	2,0043
2002	6,4172	4,8375	7,2179	2,1996	2,0463
2003	6,5177	4,7406	7,2925	2,1996	2,0607
2004	6,4310	4,7747	7,3429	2,2274	2,0899
2015	6,4356	4,9056	7,4052	2,2274	2,1624
2006	6,4217	5,0999	7,4686	2,2274	2,1414
2007	6,4284	5,0299	7,5174	2,2274	2,0989
2008	6,4423	4,2516	7,5809	2,2274	2,1148
2009	6,4641	4,9292	7,6173	2,2274	2,0362
2010	6,5099	4,8019	7,8108	2,2717	2,1468
2011	6,8113	4,8019	7,8535	2,3486	2,1591
2012	6,8689	3,7572	7,8879	1,2584	2,2481
2013	6,9068	4,1075	7,9290	2,3486	2,3258
2014	6,9788	3,9683	7,9677	2,3486	2,3732
2015	6,9926	3,9227	8,0060	2,3873	2,3847
2016	7,0820	3,9767	8,0418	2,4032	2,5234
2017	7,1090	3,9599	8,0762	2,4292	2,5918

LAMPIRAN 3

Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	5548678.	49189.13	56572045	184.0009	174.9935
Maximum	12853974	125863.0	119173000	268.6334	390.7000
Minimum	2533412.	5717.000	14576885	18.13000	101.0000
Std. Dev.	3677215.	37989.46	35698134	56.46028	83.07265
Observations	17	17	17	17	17



LAMPIRAN 4

Hasil Uji MWD Linier

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Sample: 2001 2017

Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	96457.84	388676.8	0.248170	0.8086
X1	-12.41702	3.384601	-3.668679	0.0037
X2	0.039324	0.005822	6.753905	0.0000
X3	-1749.484	1992.909	-0.877855	0.3988
X4	23773.70	2464.015	9.648358	0.0000
Z1	3792964.	489977.9	7.741092	0.0000
R-squared	0.994000	Mean dependent var		5548678.
Adjusted R-squared	0.991272	S.D. dependent var		3677215.
S.E. of regression	343531.1	Akaike info criterion		28.60251
Sum squared resid	1.30E+12	Schwarz criterion		28.89658
Log likelihood	-237.1213	Hannan-Quinn criter.		28.63174
F-statistic	364.4536	Durbin-Watson stat		1.266358
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN 5

Hasil Uji MWD Log Linier

Dependent Variable: LOGY

Method: Least Squares

Sample: 2001 2017

Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.742202	3.153728	2.772022	0.0182
LOGX1	-0.161117	0.101145	-1.592932	0.1395
LOGX2	0.301557	0.163974	1.839061	0.0930
LOGX3	0.013060	0.132899	0.098269	0.9235
LOGX4	0.562315	0.629618	0.893105	0.3909
Z2	4.83E-23	2.71E-22	0.178170	0.8618
R-squared	0.919078	Mean dependent var		15.33535
Adjusted R-squared	0.882295	S.D. dependent var		0.626850
S.E. of regression	0.215061	Akaike info criterion		0.034774
Sum squared resid	0.508764	Schwarz criterion		0.328849
Log likelihood	5.704420	Hannan-Quinn criter.		0.064006
F-statistic	24.98658	Durbin-Watson stat		1.861193
Prob(F-statistic)	0.000012			

LAMPIRAN 6

Pengujian Regresi Berganda

Dependent Variable: LOGY

Method: Least Squares

Sample: 2001 2017

Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.456276	2.603057	3.248594	0.0070
LOGX1	-0.163003	0.096446	-1.690095	0.1168
LOGX2	0.289083	0.142167	2.033404	0.0647
LOGX3	0.025481	0.108484	0.234884	0.8183
LOGX4	0.658012	0.314997	2.088946	0.0587
R-squared	0.918844	Mean dependent var		15.33535
Adjusted R-squared	0.891792	S.D. dependent var		0.626850
S.E. of regression	0.206202	Akaike info criterion		-0.079991
Sum squared resid	0.510232	Schwarz criterion		0.165072
Log likelihood	5.679925	Hannan-Quinn criter.		-0.055632
F-statistic	33.96593	Durbin-Watson stat		1.891654
Prob(F-statistic)	0.000002			

LAMPIRAN 7

Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Sample: 2001 2017

Included observations: 17

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	8.92E+11	21.75209	NA
X1	67.68070	6.231811	2.240598
X2	0.000196	21.02973	5.732760
X3	23245476	20.88119	1.699798
X4	34861833	31.53805	5.518730

LAMPIRAN 8

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	8.384614	Prob. F(14,2)	0.1115
Obs*R-squared	16.71521	Prob. Chi-Square(14)	0.2717
Scaled explained SS	12.21574	Prob. Chi-Square(14)	0.5890

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Sample: 2001 2017

Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.16E+13	4.16E+13	1.958900	0.1892
X1^2	-719.8095	904.5255	-0.795787	0.5096
X1*X2	-5.107213	5.034045	-1.014535	0.4171
X1*X3	4944706.	3284278.	1.505569	0.2711
X1*X4	2128209.	1998438.	1.064936	0.3985
X1	-8.54E+08	4.23E+08	-2.016950	0.1812
X2^2	-0.003340	0.005980	-0.558485	0.6327
X2*X3	-26.24021	1769.436	-0.014830	0.9895
X2*X4	2423.260	4057.954	0.597163	0.6110
X2	371883.3	403062.0	0.922645	0.4536
X3^2	-1.27E+09	5.99E+08	-2.112630	0.1690
X3*X4	3.12E+09	2.21E+09	1.413647	0.2930
X3	-2.94E+11	2.19E+11	-1.340154	0.3122
X4^2	-9.85E+08	6.56E+08	-1.502118	0.2719
X4	-5.21E+11	3.01E+11	-1.734698	0.2249

R-squared	0.983247	Mean dependent var	4.92E+11
Adjusted R-squared	0.865979	S.D. dependent var	8.69E+11
S.E. of regression	3.18E+11	Akaike info criterion	55.43448
Sum squared resid	2.03E+23	Schwarz criterion	56.16967
Log likelihood	-456.1931	Hannan-Quinn criter.	55.50756
F-statistic	8.384614	Durbin-Watson stat	2.286041
Prob(F-statistic)	0.111536		



LAMPIRAN 9

Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Sample: 2001 2017

Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33045.70	944712.5	0.034980	0.9727
X1	-12.92798	8.226828	-1.571441	0.1421
X2	0.045896	0.014004	3.277345	0.0066
X3	-226.8435	4821.356	-0.047050	0.9632
X4	20554.32	5904.391	3.481192	0.0045
R-squared	0.961313	Mean dependent var		5548678.
Adjusted R-squared	0.948417	S.D. dependent var		3677215.
S.E. of regression	835167.5	Akaike info criterion		30.34858
Sum squared resid	8.37E+12	Schwarz criterion		30.59364
Log likelihood	-252.9629	Hannan-Quinn criter.		30.37294
F-statistic	74.54448	Durbin-Watson stat		2.079390
Prob(F-statistic)	0.000000			